

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN RONGGENG  
DI DESA TIMBO ABU NAGARI KAJAI  
KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**MIFTAH WAHDINI  
NIM.17023176**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat  
Nama : Miftah Wahdini  
NIM/TM : 17023176/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 November 2021

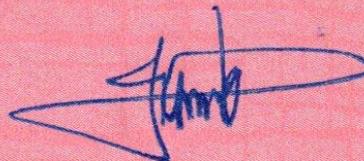
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19570610 198603 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai  
Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Miftah Wahdini  
NIM/TM : 17023176/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 November 2021

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	
2. Anggota	: Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.	
3. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Wahdini  
NIM/TM : 17023176/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Miftah Wahdini  
NIM/TM. 17023176/2017

## ABSTRAK

**Miftah Wahdini, 2021.** Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Skripsi*. S1 Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Ronggeng di desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang diteliti secara langsung kepada narasumber atau objek penelitian dan menghasilkan data. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Objek penelitian adalah Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng pada acara pernikahan dengan instrumen penelitian adalah penulis sendiri yang menjadi pelopor dari hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian Ronggeng merupakan seni tradisi lisan yang komposisi utamanya adalah pantun, tari atau joget, dan iringan musik. Kesenian Ronggeng ini dapat dinikmati oleh suku-suku yang telah menetap dan menjadi warga daerah Pasaman Barat atau khususnya di desa Timbo Abu Nagari Kajai. Dalam kesenian Ronggeng terdapat tiga budaya yaitu budaya Minang, budaya Jawa dan budaya Melayu. Ketiga budaya tersebut dikemas menjadi satu garapan yaitu kesenian Ronggeng berupa perpaduan gerak lenggang maju mundur, zig-zag, biola, giring-giring atau tamburin, gendang, botol kosong, vokal dan properti selendang. Dampak dari bentuk penyajian kesenian Ronggeng menyebabkan kesenian Ronggeng mampu bertahan sampai saat ini dalam kehidupan masyarakat di desa Timbo Abu Nagari Kajai.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas berkat dan rahmatnya yang tiada henti-hentinya tercurahkan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul: **Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan arahan baik dari teman-teman terutama dari para dosen di Jurusan Sendratasik, secara khusus kepada dosen pembimbing dan pembaca skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat pantas dan layak menyampaikan ucapan terima kasih, kepada:

1. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu dan waktu dengan penuh kesabaran selama dalam proses bimbingan.
2. Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd dan Yensharti, S.Sn., M.Sn sebagai penguji yang telah meluangkan waktu untuk ujian skripsi.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum sebagai Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP dan Harisnal Hadi, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
4. Staf dosen, tata usaha/karyawan Jurusan Sendratasik yang telah mendukung dan memberikan bantuan kepada penulis.
5. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat baik sengaja ataupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong perubahan yang lebih baik kedepannya.

Padang, November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teoretis .....	8
1. Pengertian Musik Tradisional .....	8
2. Kesenian Ronggeng .....	8
3. Bentuk Penyajian.....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	12
C. Kerangka Konseptual .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian .....	17
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Jenis Data.....	20
F. Teknik Analisis Data .....	21

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	22
B. Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajari.....	28
C. Bentuk Kesenian Ronggeng .....	34
1. Pemain Ronggeng.....	34
2. Instrumen Ronggeng.....	35
3. Lagu-lagu Ronggeng .....	42
4. Kostum Ronggeng .....	51
5. Waktu dan Tempat Pertunjukan .....	51
6. Penonton .....	52
D. Gambaran Pemeran Kesenian Ronggeng .....	52
E. Bentuk Permainan Ronggeng .....	54

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	58
B. Saran.....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Batas Wilayah Nagari Kaji .....	22
2. Orbitasi dan Waktu Tempuh .....	23
3. Kawasan .....	23
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi.....	24
5. Sarana Pendidikan .....	27

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Biola.....	36
3. Giring-giring atau Tamburin .....	38
4. Botol.....	39
5. Gendang .....	40
6. Pertunjukan Kesenian Ronggeng di Sekolah .....	53
7. Pertunjukan Kesenian Ronggeng di Nagari Kajai.....	54

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa Timbo Abu merupakan salah satu desa yang terletak di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Nagari Kajai memiliki berbagai kesenian seperti Ronggeng, Saluang dangdut, Orgen Tunggal, Randai, dan lainnya. Semua kesenian tersebut umumnya merupakan kegiatan kesenian yang ada di daerah Pasaman Barat.

Kesenian Ronggeng adalah jenis kesenian tari Jawa, dimana pasangan saling bertukar ayat-ayat puitis saat mereka menari diiringi oleh musik rebab, biola dan gong. Ronggeng berasal dari Jawa tetapi juga dapat ditemukan di Sumatera dan Semenanjung Malaya.

Sejarah Kesenian Ronggeng di desa Timbo Abu Nagari Kajai dalam wawancara kepada narasumber bapak Bakhari (30 Agustus 2021) sebagai pelestari kesenian Ronggeng di daerah tersebut yaitu kesenian Ronggeng diperkenalkan pertama kali oleh para pekerja yang berasal dari pulau Jawa, yang didatangkan untuk menghibur sesamanya setelah lelah bekerja pada siang hari.

Kesenian Ronggeng di desa Timbo Abu Nagari Kajai berdiri pada tahun 1980an. Ronggeng ini tercipta dari orang-orang terdahulu yang berawal dari cerita para penduduk setempat yang bekerja di ladang sambil mengurus padinya hingga banyak hama yang mengganggu, lalu dibuatlah alat seperti kentongan dari bambu yang menghasilkan bunyi yang mana diharapkan dapat

mengusir hama tersebut.

Karena suasana diladang yang sunyi lalu para pekerja menciptakan sebuah nyanyian yang berupa pantun yang seirama atau senada dengan bunyi yang dihasilkan oleh bambu tersebut, setelah para pekerja diladang itu merasa bahwa nyanyian dan bunyi dari bambu tersebut menghasilkan sebuah bunyi yang bagus lalu mereka ingin membawa nyanyian tersebut keperkampungan. Untuk menghasilkan bunyi yang indah. Para masyarakat berfikir untuk menambah alat-alat musik lainnya seperti gendang dan biola yang dibuat sendiri, dan kemudian dimainkan secara beriringan layaknya sebuah grup musik dan mereka merasa puas dengan musik tersebut yang kemudian dinamakan dengan Ronggeng.

Pemeran kesenian Ronggeng dahulunya identik dengan wanita lalu setelah berkembangnya kesenian Ronggeng ditanah Minangkabau yang telah menjad itradisi kesenian adat dan budaya Minangkabau karena mempertimbangkan peran wanita di Minangkabau terlihat tidak sopan atau tidak baik dipandang di dalam adat Minangkabau. Lalu pemeran Ronggeng di ganti oleh sosok pria yang berpakaian dan berpenampilan seperti wanita yang masih dilestarikan hingga sampai saat sekarang ini Penggunaan bahasa dalam kesenian Ronggeng yakni bahasa Minangkabau, atau campuran bahasa Minangkabau dengan bahasa Mandailing. Untuk memperkuat pernyataan diatas apalagi irama musik pengiringnya adalah irama Melayu dan Ronggengnya diperankan oleh pria berpakaian wanita.

Kesenian Ronggeng yang tumbuh dan berkembang didesa Timbo Abu Nagari Kajai masih terus dilestarikan sampai saat ini, contoh upaya untuk mempertahankan keberadaan kesenian Ronggeng yaitu dengan adanya berbagai macam perubahan baik dari segi bentuk penampilan, pertunjukan dan segi fungsinya dimasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap proses perubahan yang terjadi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan bentuk pertunjukan secara inti dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua pengaruh perubahan tersebut diakibatkan oleh adanya kesadaran individu masyarakatan kekurangan dirinya masing-masing, dan adanya pengaruh-pengaruh dari luar budaya masyarakat yang dirasakan jauh lebih menguntungkan.

Ronggeng Pasaman Barat merupakan salah satu tradisi lisan berupa seni pertunjukan yang terdiri dari pantun, tari dan musik. Pantun sebagai unsur penting dalam tradisi ini yang didendangkan atau dinyanyikan oleh penari sambil bernyanyi, oleh sebab itu penyebutan kata Ronggeng mengacu pada dua pengertian, yaitu Ronggeng sebagai suatu bentuk seni pertunjukan dan Ronggeng sebagai sebutan untuk pelaku atau pemerannya yang ahli dalam berpantun. Jumlah pemain Ronggeng telah ditentukan seperti layaknya anggota sebuah grub senitradisi. Biasanya jumlah pemain musik ini paling sedikit lima orang, satu orang menggesek biola, dua orang memainkan gendang, satu orang memukulrebana atau botol kosong, dan satu orang memainkan tamborin.

Pantun merupakan unsur utama atau unsur inti dari tradisi Ronggeng di Pasaman Barat. Menurut bapak Musar (10 September 2021) yang juga merupakan pelestari Ronggeng pantun merupakan bentuk dari lirik ataupun vokal yang dinyanyikan, mempunyai nama, tarian, dan irama ataupun mempunyai ciri khas tersendiri. Setiap lagu mempunyai ciri khas nya masing-masing. Pantun, vokal, musik, dan tari dalam kesenian Ronggeng merupakan satu kesatuan yang dapat dikatakan senyawa tidak bisa digonta-ganti ataupun diaransemen dengan gaya dan ciri khas lainnya. Contoh dari lagu dan tari dari kesenian Ronggeng yaitu lagu Payuang yang mana mempunyai nama tarinya yaitu tari Payuang, lagu lain yang mempunyai khas yang sangat pekat yaitu lagu talak tigo, durian tinggi, anak dagang, yang hanya mempunyai penari ataupun penyanyi yang berjumlah tiga orang.

Aturan berpantun bagi setiap pemain Ronggeng hanya dua kali dalam sebuah judul lagu, yang artinya jika dalam sebuah lagu terdapat empat penari maka terdapat delapan pantun dalam sebuah lagu dan ada juga enam pantun dalam satu lagu hal dikarenakan hanya terdapat tiga penari yang bernyanyi. Dan aturan tersebut merupakan ciri khas yang sangat harus diperhatikan dalam sebuah kesenian Ronggeng. Kesenian ini berkembang bersama masyarakat dari generasi yang selalu turun temurun, dan masing-masing memiliki identitas seni. Kesenian tradisional juga dapat berubah apabila pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya juga berubah. Jika kepentingan masyarakat itu sudah mengalami perkembangan maka akan berdampak pada kesenian tradisional tersebut. Kesenian Ronggeng di desa

Timbo Abu biasanya digunakan dan ditampilkan pada waktu acara pesta Perkawinan, Kitanan, atau peringatan acara hari besar lainnya.

Berdasarkan dari keterangan diatas yang menjadikan ketertarikan peneliti adalah Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng dalam acara pernikahan dalam masyarakat di desa Timbo Abu.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian Kesenian Ronggeng pada acara pernikahan di desa Timbo Abu.
2. Para pemain Ronggeng
3. Waktu dan tempat pertunjukan.
4. Fungsi Ronggeng dalam masyarakat di desa Timbo Abu.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan semua permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini, untuk itu peneliti membuat batasan masalah pada bentuk penyajian kesenian Ronggeng di desa Timbo Abu pada acara pernikahan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah bentuk penyajian kesenian Ronggeng didesa Timbo Abu pada acara pernikahan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian Ronggeng di desa Timbo Abu pada acara pernikahan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti yaitu sebagai pembuktian dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada penelitian kesenian Ronggeng.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan Sendratasik sebagai akademisi seni yang berhubungan langsung dengan seni musik.
3. Penelitian ini juga dijadikan sebagai pengalaman awal peneliti dalam menyelesaikan penelitian tari yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah.
4. Penelitian bermanfaat sebagai dokumentasi ilmiah, agar warisan budaya tidak hilang, akibat kurangnya perhatian dari generasi muda.
5. Penelitian ini hendaknya dapat menumbuhkan kembali minat dan perhatian masyarakat untuk terus melestarikan kesenian Ronggeng, khususnya yang ada didesa Timbo Abu.
6. Penelitian ini berguna bagi berbagai pihak, baik pembaca, kalangan akademis, masyarakat, seniman, dan terkhusus bagi penulis, sebagai apresiasi terhadap seni tradisional di Sumatera Barat.
7. penelitian ini juga berguna bagi mahasiswa yaitu dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menambah wawasan dan apresiasi tentang bentuk

penyajian dan fungsi kesenian Ronggeng di desa Timbo Abu sehingga dalam berkarya mahasiswa bisa lebih kreatif dan inovatif.

8. Bagi masyarakat yang berdomisili didesa Timbo Abu juga dapat mengetahui kesenian Ronggeng lalu menerapkan atau mengajarkan anak-anak muda dan menjaga kelestarian kesenian Ronggeng tersebut agar tidak punah.
9. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat juga dapat menambah data dan dokumentasi tentang kesenian Ronggeng serta mendukung pelestarian kesenian ini agar tetap terjaga keeksistensiannya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Musik Tradisional**

Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Asal kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Mousike*, yang diambil dari nama dewa dalam mitologi kuno yaitu *Mousa* yakni yang memimpin seni dalam ilmu (Ensiklopedia Nasional Indonesia 1990 : 413).

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya), seperti tari, lukisan, ukiran dan lain lain. Seni tercipta dalam bentuk gagasan, imajinasi untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya.

Tradisional merupakan istilah yang berasal dari kata tradisi, sedangkan tradisi berasal dari bahasa latin *tradition* artinya mewariskan. Kesenian tradisional menggambarkan arti kedaerahan sesuai dengan kebudayaan lingkungannya. Kesenian tradisional lahir bukan dari konsep seseorang tetapi lahir dari spontanitas kehidupan dalam masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional adalah cerminan watak dan jiwa dari suatu daerah yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat dan mengikuti lajunya kemajuan di bidang seni budaya.

## 2. Kesenian Ronggeng

Kesenian Ronggeng adalah jenis kesenian tari Jawa, dimana pasangan saling bertukar ayat-ayat puitis saat mereka menari diiringi oleh musik rebab, biola dan gong. Ronggeng mungkin bersal dari jawa tetapi juga dapat ditemukan di Sumatera dan Semenanjung Malaya.

Kesenian Ronggeng di Pasaman pada umumnya, oleh sebagian masyarakat Jawa di Pasaman disebut sebagai Ronggeng Pasaman. Digunakannya istilah Ronggeng Pasaman, karena istilah ini tetap memberi identitas pembeda, antara Ronggeng di Jawa (Ronggeng asli Jawa) yang berbeda wujudnya dengan Ronggeng di Pasaman, dimana Pasaman adalah kawasan tujuan transmigrasi yang berada diluar pulau Jawa.

Ronggeng adalah sebuah simbol akan diri dari seseorang perempuan yang memiliki peran yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat, selain itu Ronggeng merupakan sosok penari yang memiliki peran yang beragam dalam setiap tarian yang dilakukan demi menghibur penonton.

Menurut Delmalia (2015:2) kesenian Ronggeng itu sendiri merupakan sebuah garapan seni pertunjukan tradisional yang material kemasannya merupakan tataan dari unsur musik dan tari (bunyi dan gerak). Kesenian Ronggeng digolongkan sebagai seni pertunjukan rakyat yang mengemas tontonannya dari rakyat untuk rakyat dengan arti kata Ronggeng adalah bernyanyi dan menari. Karena Ronggeng tidak dapat dipisahkan dari bernyanyi dan menari, sebab itu masyarakat Pasaman Barat menyebutnya juga dengan Baronggiang yaitu menari sambil

bernyanyi.

Kesenian Rongeng di Pasaman Barat pada umumnya, oleh sebagian masyarakat Jawa di Pasaman Barat disebut dengan Ronggeng Pasaman. Digunakannya istilah Ronggeng Pasaman, karena istilah ini tetap memberi identitas pembeda, antara Ronggeng di Jawa (Ronggeng asli Jawa) yang berbeda wujudnya dengan Ronggeng di Pasaman, dimana Pasaman adalah kawasan tujuan transmigrasi yang berada diluar pulau Jawa.

Ronggeng adalah sebuah simbol akan diri dari seorang perempuan yang memiliki peran yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat, selain itu ronggeng merupakan sosok penari yang memiliki peran yang bergam dalam setiap tarian yang dilakukan demi menghibur penonton.

Biasanya Ronggeng dipertunjukkan dilapangan terbuka dengan tanpa pentas atau panggung, yang diadakan dalam rangka acara baralek (perhelatan perkawinan), dan termasuk juga pada acara turun mandi, sunat rasul, dan menyemarakkan datangnya hari besar lainnya seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Siapapun dari berbagai kalangan usia yang beda generasi, beda latar belakang etnik sekalipun, bisa membaaur secara langsung dalam ronggeng, atau hanya sebagai penonton semata.

### **3. Bentuk Penyajian**

#### **a. Bentuk**

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI 2011) pengertian dari bentuk yaitu rupa dan wujud. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa bentuk berarti wujud, rupa cara, susunan dan

sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bentuk adalah sesuatu yang dapat dilihat baik wujud, rupa, cara, susunan dan sebagainya dan sesuatu yang dilihat memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang yang melihatnya.

b. Penyajian

Penyajian adalah suatu proses, cara, perbuatan, dan menyajikan. Dalam penelitian ini penyajian dimaksud cara mengatur penampilan tentang suatu seni pertunjukan, bagaimana suatu pertunjukan itu disuguhkan kepada yang menyaksikan dikhalayak ramai.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian adalah bagaimana cara menyuguhkan suatu pertunjukan kepada penonton, adapun unsur-unsur yang mendukung suatu pertunjukan yaitu :

a. Pemain

Pemain adalah seseorang atau kelompok yang menyajikan suatu seni pada suatu pertunjukan atau pertunjukan.

b. Alat Musik

Alat Musik adalah suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi bertujuan untuk menghasilkan bunyi musik, pada prinsipnya segala sesuatu yang memproduksi suatu cara dengan cara tertentu yang bisa diatur oleh musisi yang disebut sebagai alat musik.

c. Lagu

Lagu adalah berbagai irama yang meliputi suara instrumen, bernyanyi dan lain sebagainya.

d. Kostum

Kostum adalah pakaian yang khusus dan dapat pula merupakan seragam bagi perseorangan, regu olah raga, rombongan, kesatuan dan sebagainya dalam upacara, pertunjukan dan sebagainya.

e. Waktu dan Tempat Pertunjukan

Waktu dan tempat pertunjukan adalah kapan dan dimana pertunjukan yang akan dilaksanakan baik dalam ruangan (panggung) atau tempat terbuka. Pertunjukan dilakukan pada malam hari atau siang hari. Pertunjukan siang hari dilakukan terutama yang bersifat seni pawai atau arak-arakan keliling desa.

f. Penonton

Penonton adalah orang-orang yang menyaksikan pada waktu pertunjukan berlangsung.

Berdasarkan dari bentuk penyajian di atas akan penulis gunakan untuk mendeskripsikan pertunjukan kesenian Ronggeng dalam acara pernikahan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pengertian penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain dilakukan oleh Suhadi (2011), Dodi

Arfandi (2012), Riski Gusnawan (2011), Mailizar Buyung (2018), Teguh Reski Fauzi (2014), Oriza Nopianti(2009) seperti berikut ini :

1. Suhadi (2011) skripsi berjudul studi tentang kemunduran kesenian Ronggeng di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman 1930 – 2009, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kesenian tradisional Ronggeng di Nagari Simpang Tonang tidak begitu baik dan kurang diminati lagi oleh masyarakat dilihat dari tahun 1930 sampai 2009. Hal ini dipengaruhi oleh bentuk-bentuk fungsi Ronggeng yaitu: unsur pemain, pakian, alat musik, pemuda, anggapan masyarakat yang rendah terhadap Ronggeng dan minat masyarakat yang kurang terhadap Ronggeng itu sendiri.
2. Dodi Arfandi (2012) skripsi yang berjudul fungsi musik Ronggeng dalam acara pesta perkawinan di Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman. Hasil dari penelitian dapat dideskripsikan bahwa fungsi musik Ronggeng dalam kehidupan masyarakat di pesta perkawinan tersebut ada empat yaitu: berfungsi sebagai pengungkapan ekspresi emosional, fungsi sebagai hiburan, fungsi sebagai kenikmatan estetik, dan berfungsi sebagai komunikasi.
3. Riski Gunawan (2011) skripsi berjudul struktur pantun dalam lirik - lirik lagu Ronggeng Pasaman. Hasil dari penelitian disimpulkan beberapa hal – hal berikut: *Pertama*, jenis-jenis pantun yang terdapat dalam lirik-lirik lagu Ronggeng Pasaman dapat dibedakan dari beberapa segi, yakni berdasarkan bentuk dalam lirik-lirik lagu Ronggeng Pasaman terdiri dari

pantun berbalas, berdasarkan jumlah baris adalah pantun empat baris seuntai, dan berdasarkan isi terdiri dari pantun muda dan pantun adat. *Kedua*, struktur yang membangun pantun Ronggeng Pasaman terdiri dari struktur fisik, yakni diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, rima dan ritma, dan struktur batin, yakni tema, perasaan dan amanat.

4. Mailizar Buyung (2018) skripsi berjudul Ronggeng di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Malintang Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kesenian Ronggeng Pasaman seperti Ronggeng yang ada di Nagari Ujung Gading, adalah kesenian Ronggeng yang dianggap asli oleh masyarakat setempat. Ronggeng itu masih dipertunjukkan dalam berbagai kegiatan Nagari (yang dipelopori kaum muda) maupun di kegiatan alek. Nagari dengan tujuan – tujuan upacara adat dan kemasyarakatan . Ronggeng ini dipertunjukkan dalam bentuk tarian diringi musik dan pantun. Dalam iringan musiknya, Ronggeng menggunakan alat musik biola, gendang, tamburin, dan boto. Ronggeng merupakan kesenian tradisional di Pasaman Barat yang perlu.
5. Teguh Reski Fauzi (2014) skripsi berjudul Peranan “Anak Ronggeng” Dalam Pertunjukan Ronggeng Pasaman di Kenagarian Talu Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Ronggeng merupakan seni tradisi lisan yang komposisi utamanya adalah pantun, tari atau joget, dan iringan musik. Sebagai unsur terpenting dalam kesenian ini, pantun didendangkan atau dinyanyikan oleh seorang jawara pantun yang biasa disebut dengan istilah *Anak Ronggeng*. Anak Ronggeng adalah

istilah untuk seseorang penyanyi atau penari pria yang berpakaian wanita. Terjadinya pergantian peranan Anak Ronggeng di Kenagarian Talu Kabupaten Pasaman Barat dikarenakan tuntunan tokoh ulama dan kelonggaran adatistiadat.

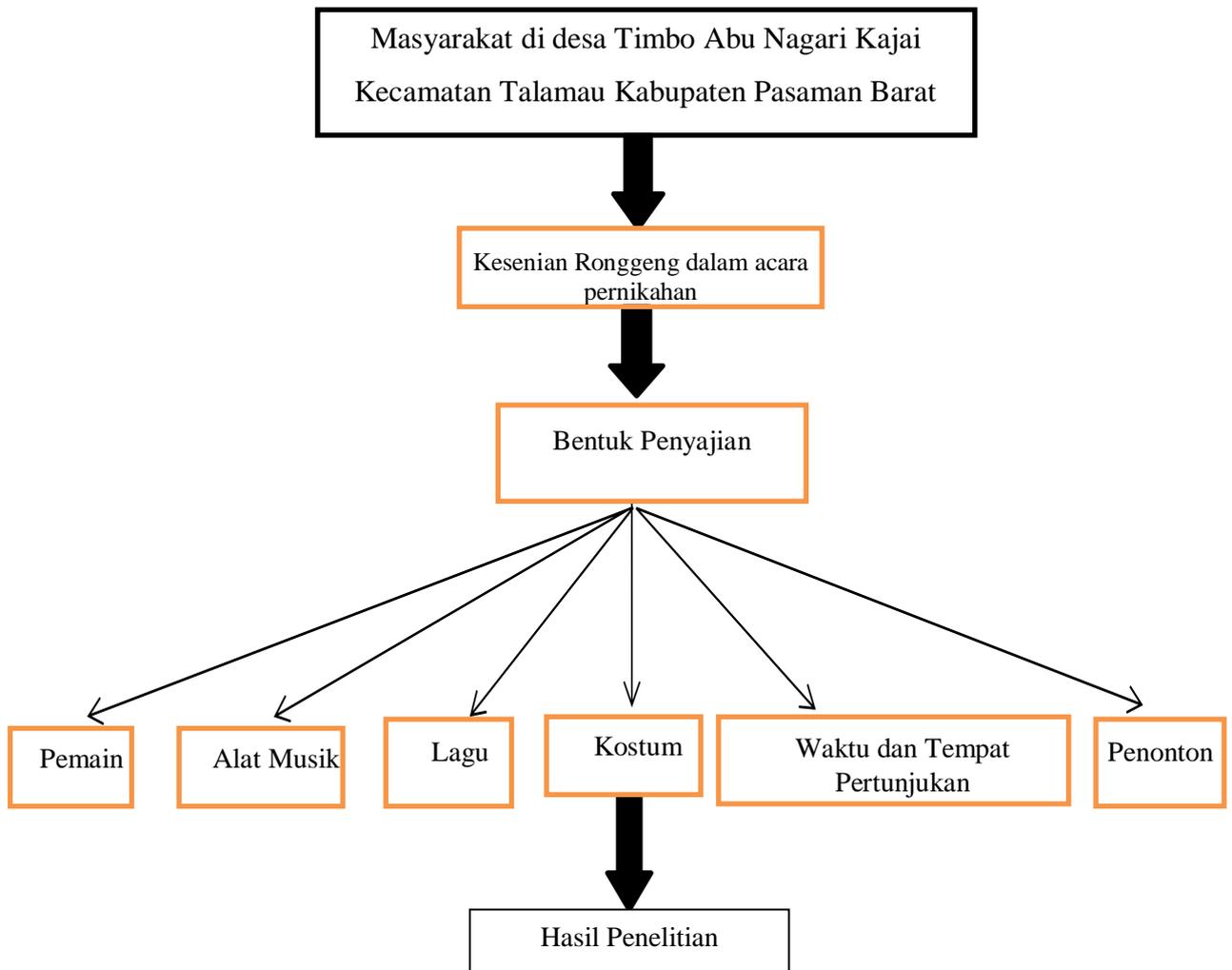
6. Oriza Nopianti (2009) skripsi berjudul fungsi kesenian Ronggeng dalam upacara pesta perkawinan di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman. Hasil dari penelitian adalah unsur- unsur pertunjukan Ronggeng adalah pemusik dan alat musik, nyanyian, tari – tarian, kostum dan rias, tempat dan waktu pertunjukan, serta penonton. Ronggeng ditarikan empat orang dan tiga orang penari yang menggambarkan kegembiraan dengan meliuk- liukan badan dengan lembut dan gerak maju mundur sesuai dengan iramamusik.

Berdasarkan dari keenam penelitian relevan diatas yang sudah penulis jelaskan, ,maka yang akan dilakukan dalam penelitian ini sangat berbeda dengan yang sudah penulis temukan. Maka dari itu penulis sudah memfokuskan tentang bentuk penyajian kesenian Ronggeng dalam acara pernikahan di desa Timbo Abu. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan secara mendalam dan berbeda sekali dengan penelitian yang relevan tersebut diatas.

### **C. Kerangka Konseptual**

Untuk melakukan proses pendeskripsian penelitian tentang bentuk penyajian kesenian Ronggeng dalam acara pernikahan, maka perlu merancang kerangka berfikir sebagai landasan dan pedoman dasar bagi

peneliti dalam penulisan ini, serta agar penulisannya tidak jauh dan menyimpang dari permasalahan yang di bahas, maka untuk itu peneliti merancang suatu kerangka pemikiran atau konseptual sebagai berikut : Penulis melakukan penelitian didesa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat untuk itu terlebih dahulu peneliti mencari tahu bagaimana kehidupan masyarakat didesa Timbo Abu, kemudian dilanjutkan tentang tebentuk penyajian Kesenian Ronggeng dalam acara pernikahan :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah penulis uraikan pada bab IV, penulis dapat memberikan kesimpulan dari penyajian Kesenian Ronggeng di desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Kegunaan Kesenian Ronggeng yaitu sebagai pelengkap upacara adat dan sering juga digunakan untuk menghibur para masyarakat. Sedangkan fungsi dari Kesenian Ronggeng adalah sebagai bentuk ungkapan dari rasa bahagia dan kegembiraan yang mana dalam Kesenian Ronggeng terdapat gerakan-gerakan yang merupakan sebagai bentuk ungkapan emosional para penari. Lalu pada akhirnya melalui dari gerakan-gerakan tersebut dapat diungkapkan bagaimana rasa bahagia dari para penari dan para penonton yang sedang menyaksikan pertunjukan Kesenian Ronggeng dan bahkan para penonton juga diperbolehkan untuk ikut serta dalam Kesenian Ronggeng tersebut.

Unsur alat musik yang digunakan untuk mengiringi dalam pertunjukan Kesenian Ronggeng yaitu terdapat satu buah biola, satu buah botol kosong, dua buah gendang, dan satu buah giring-giring atau tamburin. Komposisi atau susunan para pemain musik Kesenian Ronggeng yaitu pemain biola, pemain botol kosong, pemain gendang, dan pemain giring-giring atau tamburin. Gendang berfungsi sebagai pengatur tempo yang satu dengan yang lainnya agar saling menyatu, dan biola berfungsi sebagai alat musik yang

menghasilkan melodi didalam pertunjukan Kesenian Ronggeng tersebut.

Unsur budaya yang membaaur dalam Kesenian Ronggeng ada tiga budaya yaitu budaya Minang, budaya Jawa dan budaya Melayu. Dari ketiga unsur budaya tersebut semuanya dikemas menjadi satu bentuk garapan tari yaitu Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Budaya yang menyatu yaitu seperti irama musik, dan pukulan gendangnya yang berirama seperti irama Melayu, karena pada saat itu etnik Melayu sangat banyak yang paham dengan musik Melayu. Sedangkan dari unsur Minangkabau yaitu berupa pantun-pantun bentuk bahasanya, dan ada juga gerakan Minangkabau yang dipadukan dengan tarian Melayu. Sementara itu, Musar mengatakan bahwa pemakaian dari penampilan dan propertinya diambil dari budaya Jawa.

Kesenian Ronggeng akan dapat dinikmati oleh para masyarakat yang memiliki suku-suku yang telah menetap dan pada umumnya menjadi warga didaerah Pasaman Barat atau khususnya di Desa Timbo Abu Nagari Kajai. Ketiga suku yang menjadi penduduk warga Pasaman Barat pada saat ini yaitu berasal dari ketiga budaya yang terdapat dalam Kesenian Ronggeng tersebut. Maka dari itu Kesenian Ronggeng akan terus berlanjut dengan ciri khas tradisinya dalam kehidupan masyarakat di Desa Timbo Abu Nagari Kajai.

## **B. Saran**

Setelah dilaksanakan penelitian tentang Bentuk Penyajian Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Maka penulis akan memberikan beberapa saran yaitu :

### **1. Bagi Pemerintah**

Disarankan kepada pemerintah melalui dinas supaya lebih memperhatikan Kesenian tradisional yang ada di desa Timbo Abu Nagari Kajai agar menjadikan Kesenian Ronggeng tersebut sebagai salah satu kesenian tradisional yang harus selalu dikembangkan dan dilestarikan, serta juga diharapkan agar pemerintah dapat meberikan bantuan untuk pembiayaan peralatan dan properti Kesenian Ronggeng seperti alat musik, kostum, aksesoris dan lainnya supaya para masyarakat di Desa Timbo Abu khususnya para pemain Kesenian Ronggeng akan lebih semangat untuk selalu mengembangkan budaya dan selalu menghibur hati para masyarakat.

Selain itu, pemerintah daerah hendaknya dapat memberikan apresiasi yang baik berupa penghargaan sebagai bentuk ucapan selamat kepada para seniman tradisional khususnya para seniman Kesenian Ronggeng di Desa Timbo Abu Nagari Kajai.

### **2. Bagi Masyarakat**

Diharapkan kepada masyarakat di Desa Timbo Abu untuk terus mempertahankan ciri khas dari kesenian tradisional, khususnya Kesenian Ronggeng dengan cara merangkul pemuda-pemudi yang ada di Desa

Timbo Abu untuk lebih sering mengadakan agenda latihan dan menyelenggarakan penampilan atau pertunjukan Kesenian Ronggeng guna adanya regenerasi yang akan terus melestarikan kesenian ini.

Mengingat Kesenian Ronggeng memiliki nilai sejarah dalam perpaduan dan kerjasama dari berbagai suku, maka sangat disarankan melalui penelitian ini agar para masyarakat yang ada di Pasaman Barat khususnya yang ada di Desa Timbo Abu Nagari Kajai supaya selalu melestarikan dan mengembangkan kesenian ini sebagai seni tradisi yang menjadi identitas pemersatu antar satu suku dengan suku yang lainnya di Desa Timbo Abu Nagari Kajai.

### 3. Bagi Penulis

Sebaiknya penulis lebih giat lagi dalam berusaha agar kedepannya bisa menghasilkan karya-karya ilmiah yang lebih baik dan juga dapat memperkaya khasanah peneliti pendidikan, serta selalu meneliti dan menggali kesenian tradisi yang pada saat itu sudah mulai ditinggalkan atau dilupakan.